

# **SEJARAH INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI TRI SAKTI SINGARAJA DI KELURAHAN BANJAR JAWA, BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA**

**Ni Luh Putri Wirautami<sup>1</sup>, Ketut Sedana Arta<sup>2</sup>, Desak Made Oka Purnawati<sup>3</sup>**

email : wirautamiputri@gmail.com<sup>1</sup>, ketut.sedana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
okapurna1705@gmail.com<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejarah berdirinya industri pengolahan kopi Tri Sakti Singaraja di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali, (2) sistem produksi dan distribusi kopi Tri Sakti Singaraja (3) potensi industri pengolahan kopi Tri Sakti Singaraja untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber/Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Dalam penulisan sejarah ini menggunakan metodologi sejarah dalam perspektif ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : UD. Tri Sakti Singaraja berdiri tahun 1985 dengan pendirinya Ketut Metriwati, yang menciptakan produk kopi Tri Sakti Singaraja yang telah berubah menjadi Buleleng Bali Coffee dimulai sejak tahun 2016. Made Ratnadi Gotama (putri dari Ketut Metriwati) melanjutkan usaha kopi ini untuk melestarikan produk yang telah dirintis dari orang tuanya. Industri kopi saat ini berpindah tangan kepada Naomi Baetrice Christian (putri dari Made Ratnadi Gotama). Sistem produksi dari industri ini didukung oleh 4 faktor yaitu meliputi tanah/alam, modal, tenaga kerja dan kewirausahaan/pengusaha. Selanjutnya sistem distribusi dari produk ini dilakukan dengan cara distribusi langsung/pemasaran secara langsung kepada toko-toko, supermarket, dan sebagainya yang merupakan konsumen dari industri ini. Berdirinya industri ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Buleleng khususnya Singaraja karena dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terdapat aspek geografis, aspek ekonomi dan aspek sosial yang berpotensi dijadikan sumber belajar Sejarah di SMA dapat dilihat dari pemanfaatan hasil alam yang terdapat pada daerah - daerah yang subur, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Buleleng khususnya Singaraja serta para petani - petani kopi merasa ikut terbantu dengan adanya industri ini, dikarena hasil panen para petani akan dibeli oleh industri industri kopi yang ada.

**Kata Kunci** : Kopi, Sejarah, Produksi, Distribusi, Sumber Belajar

**THE HISTORY OF THE TRI SAKTI SINGARAJA COFFEE  
PROCESSING INDUSTRY IN BANJAR JAVA, BULELENG, BALI AND  
ITS POTENTIAL AS A SOURCE OF HISTORY LEARNING IN SMA**

**Ni Luh Putri Wirautami<sup>1</sup>, Ketut Sedana Arta<sup>2</sup>, Desak Made Oka Purnawati<sup>3</sup>**

email : wirautamiputri@gmail.com<sup>1</sup>, ketut.sedana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
okapurna1705@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to determine: (1) the history of the establishment of the Tri Sakti Singaraja coffee processing industry in Banjar Jawa Village, Buleleng, Bali, (2) the production and distribution system of Tri Sakti Singaraja coffee (3) the potential of the Tri Sakti Singaraja coffee processing industry to serve as a source of learning history in high school. The research method used is a historical research method consisting of Heuristics, Source Criticism/Verification, Interpretation and Historiography. In writing this history using historical methodology in an economic perspective. The results showed that: UD. Tri Sakti Singaraja was founded in 1985 with its founder Ketut Metriwati, who created Tri Sakti Singaraja coffee products which have been turned into Buleleng Bali Coffee starting in 2016. Made Ratnadi Gotama (daughter of Ketut Metriwati) continues this coffee business to preserve the products that have been pioneered by his parents. The coffee industry is currently changing hands to Naomi Baetrice Christian (daughter of Made Ratnadi Gotama). The production system of this industry is supported by 4 factors which include land/nature, capital, labor and entrepreneurship/entrepreneurs. Furthermore, the distribution system of this product is carried out by direct distribution/marketing directly to shops, supermarkets, and so on which are consumers of this industry. The establishment of this industry has a positive impact on the people of Buleleng, especially Singaraja because it can provide job opportunities for the surrounding community. There are geographical aspects, economic aspects and social aspects that have the potential to be used as sources of learning History in high school, which can be seen from the utilization of natural products found in fertile areas, creating job opportunities for the people of Buleleng, especially Singaraja and coffee farmers feel helped by the existence of this industry, because the farmers' crops will be purchased by the existing coffee industry.

**Keywords:** Coffee, History, Production, Distribution, Learning Resources